

KULIAH KERJA NYATA PMD UNIVERSITAS MATARAM: PENINGKATAN KINERJA EKONOMI DESA MELALUI PENGELOHAN KOPI ALPUKAT KHAS AIK BUKAQ

Real Work Lecture Pmd University Of Mataram: Improving Village Economic Performance Through Processing Of Aik Bukaq's Special Avocado Coffee

Saptono Waspodo^{1*}, Dwi Januar Wulandari², M. Dzaki Arrasyid³, Karina Alma Fidyah⁴, Elsa Destia Ramdani⁵, Erni Suryani⁶, Agustina⁷, Nur Laily Islami⁸, M. Ramdaniq Kurnia⁹, M. Fatihul Aizar¹⁰, Wawan Kurniawan¹¹

¹Universitas Mataram, ²Program Studi Ilmu Kelautan, ³Program Studi Teknik Sipil, ⁴Program Studi Fisika, ⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, ⁶Program Studi Pendidikan Biologi, ⁷Program Studi Pendidikan PPKN, ⁸Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ⁹Program Studi Budidaya Perikanan, ¹⁰Program Studi Sosiologi

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi*	: saptonowaspodo@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 27 Februari 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6745

ABSTRAK

Desa Aik Bukaq, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki potensi alam yang melimpah, khususnya dalam sektor pertanian, dengan produk unggulan berupa alpukat dan kopi. Meskipun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal untuk menarik perhatian masyarakat luar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kopi alpukat sebagai produk lokal unggulan Desa Aik Bukaq yang dapat menjadi ciri khas desa. Melalui metode observasi, pelatihan, dan promosi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kopi alpukat dan memperkenalkan produk ini melalui pemasaran online dan offline (Fitriani & Mulyadi, 2021). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan kopi alpukat dapat meningkatkan perekonomian lokal dan menarik minat wisatawan (Dewi & Saputra, 2023). Produk ini juga sejalan dengan tren keberlanjutan global, mengurangi limbah, dan berpotensi menjadi simbol kuliner yang mendukung pariwisata desa (Gunawan & Wibowo, 2020). Dengan demikian, pengembangan kopi alpukat di Desa Aik Bukaq berpotensi memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan pengenalan desa sebagai destinasi wisata yang kaya akan potensi alam dan budaya.

Kata Kunci: Desa Aik Bukaq, Kopi Alpukat, Produk Lokal, Ekonomi Hijau, Keberlanjutan, Pariwisata.

ABSTRACT

Aik Bukaq Village, located in Batukliang Utara District, Central Lombok Regency, has abundant natural potential, especially in the agricultural sector, with superior products in the form of avocado and coffee. However, this potential has not been optimally

managed to attract the attention of the outside community. Therefore, this study aims to develop avocado coffee as a superior local product of Aik Bukaq Village which can become a characteristic of the village. Through observation, training, and promotion methods, this activity aims to improve community skills in processing avocado coffee and introduce this product through online and offline marketing (Fitriani & Mulyadi, 2021). The results of the activity show that the development of avocado coffee can improve the local economy and attract tourists (Dewi & Saputra, 2023). This product is also in line with global sustainability trends, reduces waste, and has the potential to become a culinary symbol that supports village tourism (Gunawan & Wibowo, 2020). Thus, the development of avocado coffee in Aik Bukaq Village has the potential to have a positive impact on improving the welfare of the local community and introducing the village as a tourist destination rich in natural and cultural potential.

Keywords: *Aik Bukaq Village, Avocado Coffee, Local Products, Green Economy, Sustainability, Tourism.*

PENDAHULUAN

Desa Aik Bukaq terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dengan luas wilayah yang mencapai 440,00 Ha dan terdiri dari 13 dusun yang tersebar di area pegunungan. Desa ini memiliki topografi yang khas, berada di dataran tinggi dengan suhu yang sejuk, sangat mendukung untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian, terutama komoditas yang memerlukan iklim tropis dengan suhu yang relatif dingin (Sudantha *et al.*, 2020). Sebagai bagian dari Kabupaten Lombok Tengah, Desa Aik Bukaq memiliki potensi alam yang sangat melimpah, baik di bidang pertanian maupun perikanan, yang selama ini menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa. Potensi pertanian yang ada di desa ini telah lama diandalkan, terutama dalam sektor perkebunan seperti alpukat dan kopi, yang hampir setiap rumah di desa ini memiliki 2 hingga 4 pohon alpukat, bahkan Desa Aik Bukaq menjadi salah satu pengepul alpukat utama di sekitar wilayah tersebut (Darwis & Handayani, 2022).

Namun, meskipun desa ini memiliki potensi alam yang melimpah, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam tersebut masih belum optimal untuk menarik perhatian masyarakat luar. Salah satu produk lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah kopi dengan varian alpukat. Kopi alpukat dapat menjadi produk unggulan yang dapat memperkenalkan Desa Aik Bukaq kepada dunia luar, namun saat ini, produk tersebut masih minim dikenal dan belum dikelola secara maksimal (Budiman, 2020). Padahal, kedua komoditas utama desa kopi dan alpukat merupakan bahan baku yang melimpah dan memiliki peluang besar untuk dipadukan menjadi minuman khas yang memiliki daya tarik tersendiri.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Aik Bukaq adalah kurangnya identitas produk lokal yang dikenal luas, yang mengakibatkan potensi ekonomi desa belum tergali sepenuhnya (Kurniawan & Prasetyo, 2023). Meski desa ini memiliki produk unggulan seperti alpukat dan kopi, pengelolaan keduanya sebagai produk yang khas dan berkelanjutan masih terbatas (Ramadhan & Sari, 2020). Kopi alpukat, meskipun merupakan inovasi yang menarik, belum dapat dipromosikan secara efektif kepada masyarakat luas dan wisatawan. Hal ini berakibat pada terhambatnya peningkatan ekonomi desa, karena desa belum dapat mengoptimalkan potensi lokal untuk menarik wisatawan atau konsumen yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan potensi besar dari kopi alpukat dan tantangan yang ada, kami menyusun penelitian ini untuk melihat bagaimana pengembangan kopi alpukat dapat berperan sebagai solusi untuk memperkenalkan produk lokal desa, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mengurangi dampak limbah kopi. Pengembangan kopi alpukat yang berkelanjutan diharapkan dapat membuka

peluang baru bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor kuliner dan pariwisata, serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan KKN PMD UNRAM dengan skema ekonomi hijau yang berlokasi di Desa Aik Bukaq, Kecamatan Batu Klias Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan KKN dimulai dari tanggal 23 Desember 2023 sampai 7 Februari 2024. Metode Kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara dengan petani, serta kajian literatur terkait kopi alpukat dan tren keberlanjutan (Yusuf *et al.*, 2022). Setelah itu, kami mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam pengolahan kopi alpukat dan pemasaran produk lokal (Astuti & Wahyuni, 2021). Selanjutnya, produk kopi alpukat diuji dan dikembangkan bersama masyarakat, sebelum dipasarkan melalui saluran online dan offline (Lestari & Rahman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kopi alpukat sebagai produk unggulan Desa Aik Bukaq:

1. Potensi Kopi Alpukat sebagai Produk Lokal Desa Aik Bukaq

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Aik Bukaq memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi alpukat sebagai produk lokal unggulan. Setiap rumah di desa ini hampir memiliki 2 hingga 4 pohon alpukat, dan desa ini juga dikenal sebagai salah satu pengumpul alpukat utama di wilayah tersebut (Dewi & Saputra, 2023). Kombinasi kopi dan alpukat dapat menciptakan minuman khas yang menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik desa (Hidayat, 2022).



Gambar 1. Pohon kopi



Gambar 2. Pohon alpukat

2. Tantangan dalam Pengelolaan Potensi Lokal

Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, pengelolaan dan pemasaran produk lokal di Desa Aik Bukaq masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk yang lebih terstruktur dan strategi pemasaran yang lebih efektif (Nurdiana & Santoso, 2023).

3. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat

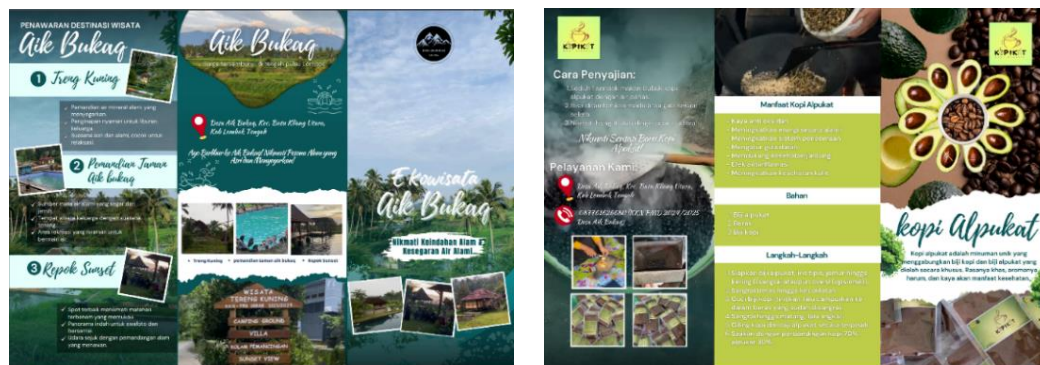
Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan kopi alpukat dan pemasaran produk. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Aik Bukaq dapat lebih siap untuk mengembangkan produk lokal mereka dengan kualitas yang baik dan lebih dikenal luas (Suryadi & Anwar, 2021).



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kopi

4. Pemasaran dan Promosi Produk Kopi Alpukat

Pemasaran produk kopi alpukat dilakukan melalui saluran online dan offline, termasuk promosi melalui media sosial dan acara lokal



Gambar 4. Hasil pembuatan leaflet

5. Evaluasi dan Dampak Ekonomi

Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kopi alpukat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal dan wisatawan. Produk ini mulai memberi dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat, baik di sektor pertanian maupun pariwisata. Dengan meningkatnya permintaan akan produk kopi alpukat, ekonomi lokal desa mulai tumbuh, dan kesejahteraan masyarakat pun berpotensi meningkat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengembangan kopi alpukat sebagai produk unggulan Desa Aik Bukaq menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memperkenalkan desa ini kepada masyarakat lebih luas. Dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, kopi alpukat dapat menjadi simbol kuliner desa yang tidak hanya berpotensi sebagai produk unggulan, tetapi juga sebagai upaya dalam memperkenalkan Desa Aik Bukaq sebagai destinasi wisata yang unik dan kaya akan potensi alam dan budaya (Utami & Haris, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Wahyuni, S. (2021). Strategi pengembangan produk kopi lokal di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 134-150.
- Budiman, A. (2020). Peluang dan tantangan pengolahan kopi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pangan*, 5(1), 45-58.
- Darwis, F., & Handayani, T. (2022). Pemberdayaan petani kopi melalui diversifikasi produk. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(1), 99-112.
- Dewi, L. K., & Saputra, R. (2023). Pariwisata berbasis produk lokal: Studi kasus desa wisata kopi. *Jurnal Ekowisata*, 8(3), 201-215.
- Fitriani, S., & Mulyadi, T. (2021). Dampak pemasaran digital terhadap produk UMKM kopi. *Jurnal Bisnis Digital*, 6(2), 150-167.
- Gunawan, A., & Wibowo, H. (2020). Keberlanjutan dalam industri kopi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Keberlanjutan Sosial*, 4(1), 89-102.
- Hidayat, R. (2022). Inovasi produk kopi untuk menarik wisatawan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 11(1), 55-70.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, B. (2023). Analisis kelayakan usaha kopi campuran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 120-135.
- Lestari, M., & Rahman, D. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 80-95.
- Nurdiana, E., & Santoso, Y. (2023). Strategi branding produk kopi di pasar lokal dan internasional. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(2), 140-155.
- Ramadhan, H., & Sari, L. (2020). Peran ekonomi hijau dalam pengembangan produk pertanian. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 6(1), 67-81.
- Sudantha, I. M., Dewi, N., & Awwali, A. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Keripik Bonggol Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumahan Di Desa Aik Bukaq. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 52-61.
- Suryadi, A., & Anwar, K. (2021). Peningkatan daya saing UMKM kopi melalui diversifikasi produk. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil*, 8(1), 55-70.
- Utami, T., & Haris, D. (2023). Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan produk pertanian lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(2), 95-110.
- Yusuf, M., Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Ekonomi Hijau dalam Industri Kopi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Keberlanjutan Ekonomi*, 10(3), 78-92.